

## ABSTRAK

**Al Mushawir (1201060008), 2024, Hadis “Misginis” Dalam Pandangan Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023).**

Permasalahan dalam penelitian ini adanya pandangan misoginis dalam beberapa hadis yang dianggap merendahkan perempuan. Hadis-hadis tersebut sering kali memicu perdebatan mengenai kesetaraan gender dalam ajaran Islam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung memandang hadis-hadis tersebut, terutama yang mengandung unsur misoginis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan dan penolakan mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap hadis yang dianggap misoginis. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menilai apakah pandangan mahasiswa tersebut bersifat bias gender atau lebih mengarah pada kesetaraan gender.

Dalam penelitian ini di dasarkan pada teori-teori misoginis dan pemahaman hadis. Penelitian ini mengkaji konsep misoginis dalam hadis serta bagaimana mahasiswa memandangnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Responden penelitian adalah 37 mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan G-form. Penelitian ini difokuskan pada tiga tema utama: perempuan sebagai gambaran setan, perempuan sebagai pelayan seks bagi suami, dan perempuan sebagai fitnah terbesar bagi laki-laki.

Berdasarkan analisis terhadap tanggapan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai tiga tema hadis yang dianggap misoginis, ditemukan bahwa terdapat kecenderungan yang cukup signifikan di kalangan mahasiswa untuk menerima interpretasi yang merendahkan perempuan, dengan sekitar 63.49% responden setuju dengan pandangan misoginis dan 36.73% tidak setuju. Meskipun demikian, dari pernyataan-pernyataan yang telah diidentifikasi, rata-rata jawaban mahasiswa yang mendukung kesetaraan gender adalah sekitar 67.05%, sedangkan yang menunjukkan bias gender adalah sekitar 32.95%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada kecenderungan untuk menerima pandangan misoginis, sebagian besar mahasiswa juga memiliki pandangan yang mendukung kesetaraan gender. Hal ini penting untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap isu-isu gender.

**Kata Kunci:** Gender, Hadis Misoginis, Kesetaraan, Mahasiswa, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.